

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pada hakikatnya, Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam melimpah. Masyarakat dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan dasarnya melalui keberagaman potensi di berbagai wilayah. Dengan adanya potensi yang tersedia menjadi peluang untuk pembangunan di suatu Negara. Hal ini dikarenakan tujuan dari pembangunan yang dilakukan adalah untuk mensejahterakan rakyat. Sehingga pembangunan ekonomi, terutama di wilayah pedesaan, menjadi salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Desa, sebagai unit pemerintahan terkecil, memiliki peran strategis dalam menciptakan keseimbangan pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes adalah badan usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa untuk mengelola potensi ekonomi desa dan memanfaatkan sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa melalui kegiatan usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Dalam pelaksanaannya, BUMDes memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan berbagai jenis usaha, seperti usaha di sektor pertanian, perikanan, pariwisata, jasa keuangan mikro, hingga pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, BUMDes berperan dalam memberikan akses terhadap informasi dan modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha (Junaidi et al., 2021:8).

Sejalan dengan hal itu, pembangunan desa juga tidak hanya dipahami sebagai upaya peningkatan ekonomi, tetapi sebagai proses yang kompleks dan berkelanjutan. Menurut Mardikanto, sebagaimana dikutip oleh (Patilaiya, 2011:26), pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, serta dilakukan secara berkesinambungan oleh pemerintah bersama-sama dengan segenap warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, demi tercapainya kualitas hidup yang sejahtera bagi

seluruh warga masyarakat. Pembangunan juga perlu dipahami sebagai suatu proses multidimensional yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, serta penanganan kemiskinan, tetapi juga menuntut terjadinya perubahan yang mendasar dalam struktur sosial, pola sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional (M. P. Todaro, dikutip oleh Patilaiya, 2011:63). Sehingga untuk mewujudkan pembangunan tersebut, diperlukan adanya strategi perencanaan yang tepat dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat agar potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pemberdayaan masyarakat adalah langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (Robert Chamber, 1995 dalam Patilaiya, 2011:30) mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial yang berorientasi kepada masyarakat, partisipasi, pemberdayaan dan berkelanjutan. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses memberikan daya, peluang, dan kemampuan kepada masyarakat agar dapat berperan aktif dan mandiri dalam mengelola potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Humaira, 2022:100) bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya mencakup aspek lahiriah, seperti terpenuhinya kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan), tetapi juga aspek batiniah seperti rasa aman, dihargai, dan memiliki kebahagiaan, serta bebas mengemukakan pendapat dimuka umum. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dapat berarti suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu maupun kelompok dalam mengelola sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan kualitas hidupnya secara berkelanjutan.

Salah satu dampak nyata dari pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan pendapatan keluarga. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu, anggota keluarga, atau organisasi dalam periode tertentu sebagai hasil dari berbagai aktivitas ekonomi, baik berupa uang maupun barang atau jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sejalan dengan hal itu, pendapatan keluarga merupakan jumlah keseluruhan uang yang diperoleh anggota keluarga dalam jangka waktu tertentu (bulanan atau tahunan), baik bersumber dari

pekerjaan, usaha, ataupun sumber lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarga. Dengan pemberdayaan masyarakat, anggota keluarga memperoleh keterampilan baru, akses terhadap modal, dan peluang usaha yang lebih baik. Sehingga hal tersebut dapat membantu masyarakat memperoleh pendapatan yang lebih besar dan berkelanjutan.

Upaya mendorong adanya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ditingkat desa, pemerintah telah meluncurkan berbagai program dan inisiatif yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Lembaga berbasis ekonomi ini menjadi salah satu program yang dijalankan desa sebagai sarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). BUMDes berperan sebagai instrumen penguatan otonomi desa dan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Peranan BUMDes sebagai instrumen otonomi desa berarti dilakukan untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. Pemberdayaan melalui BUMDes adalah proses pemberdayaan potensi pembangunan yang ada di desa yang bersumber dari, oleh, dan untuk masyarakat atau dengan kata lain dilaksanakan secara partisipatif (Shifa & Ilyas, 2021).

Menurut (Seyadi, 2003:16 dalam Hailudin, 2021:5) peranan BUMDes adalah membangun kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi Desa, berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, serta membantu warga dalam meningkatkan pendapatannya guna memperoleh kesejahteraan yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan potensi lokal, BUMDes tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong masyarakat untuk mandiri terutama dalam aspek perekonomian. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, BUMDes dapat membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sehingga BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memberdayakan masyarakat.

Penerapan konsep pemberdayaan masyarakat tersebut tampak secara nyata di Desa Wargakerta, salah satu desa di Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. Desa Wargakerta mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai sarana pengelolaan potensi ekonomi lokal yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. BUMDes Wargakerta resmi berdiri sejak April 2018 sebagai sebuah entitas usaha yang kepemilikan dan pengelolaannya dilakukan bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat sebagai mitra dan pelaku usaha. BUMDes ini lahir dari kebutuhan dan potensi lokal desa, serta merupakan hasil kolaborasi dengan tim akademisi dari Universitas Padjajaran. Dalam pelaksanaannya, BUMDes Wargakerta mengembangkan berbagai unit usaha yang aktif dan produktif, yaitu budidaya ayam petelur, budidaya ikan lele, usaha internet Wifi Wargakerta, usaha BRILink dan PPOB, usaha GOR Desa, serta unit usaha lumbung padi, yang seluruhnya dirancang untuk membuka peluang usaha dan menambah pendapatan keluarga masyarakat mitra.

Keunggulan BUMDes Wargakerta terletak pada sistem pengelolaannya yang transparan, partisipatif, dan berorientasi sosial. Meskipun masyarakat yang bermitra baru berjumlah sekitar empat puluh tiga orang, seluruh unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Wargakerta tetap berjalan efektif dan memberikan manfaat ekonomi secara nyata kepada masyarakat, jumlah tersebut mencerminkan tingkat partisipasi yang cukup baik, mengingat tidak semua masyarakat memiliki profesi yang sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan oleh BUMDes Wargakerta. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Wargakerta mampu menyesuaikan programnya dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, sehingga kegiatan ekonomi desa dapat berjalan secara produktif dan berkelanjutan. Melalui kegiatan kemitraan ini, masyarakat memperoleh tambahan pendapatan dari hasil usaha bersama yang dikelola secara profesional, yakni pendapatan keluarga masyarakat mitra meningkat dibanding sebelum bermitra dengan BUMDes Wargakerta.

Sementara itu, setiap keuntungan yang diperoleh dari unit usaha BUMDes Wargakerta juga disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk bantuan

sosial, seperti santunan melahirkan bagi warga yang baru memiliki anak, santunan kematian bagi keluarga yang ditinggalkan, dan santunan sakit atau dirawat untuk membantu meringankan beban warga masyarakat yang sedang sakit. Sehingga keuntungan yang dihasilkan dari unit usaha BUMDes Wargakerta tidak hanya berdampak pada pendapatan keluarga mitra, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial masyarakat Desa Wargakerta.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan BUMDes Wargakerta ini menunjukkan bahwa potensi lokal yang dikelola secara partisipatif dan profesional dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi desa yang berkelanjutan. Kondisi ini juga membuktikan bahwa BUMDes Wargakerta mampu menjadi motor penggerak perekonomian desa yang berdaya guna, sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Meninjau uraian tersebut, maka penting untuk dikaji bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan program BUMDes di desa-desa lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dan menuangkannya dalam bentuk laporan yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yakni “Bagaimana pemberdayaan masyarakat pada masyarakat Desa Wargakerta melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan pendapatan keluarga?”.

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pemaknaan dari hasil pemikiran peneliti tentang penelitian yang dilakukan berdasarkan teori tahapan pemberdayaan masyarakat melalui unit usaha yang terdapat pada Badan Usaha Milik Desa

(BUMDES) dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1.3.1 Pemberdayaan Masyarakat

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, serta kemandirian masyarakat desa dalam mengelola potensi yang dimiliki. Proses pemberdayaan ini mencakup tujuh tahapan, yakni: 1) tahap persiapan, di mana masyarakat diberi pemahaman awal mengenai pentingnya keterlibatan dalam kegiatan BUMDes serta motivasi untuk berpartisipasi. 2) tahap pengkajian, artinya mengidentifikasi potensi, peluang, masalah, dan kebutuhan masyarakat yang relevan dengan unit usaha BUMDes. 3) tahap perencanaan alternatif kegiatan, yakni masyarakat bersama pendamping menyusun berbagai alternatif kegiatan usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi desa. 4) tahap pemformalisasian rencana aksi, yaitu menyusun rencana kegiatan secara jelas, termasuk pembagian peran dan tanggung jawab masyarakat dalam pengelolaan unit usaha BUMDes. 5) tahap implementasi, yakni dengan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam produksi, distribusi, maupun pemasaran. 6) tahap evaluasi, yaitu melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program, menilai keberhasilan dan kekurangan, serta mencari perbaikan untuk kegiatan berikutnya. 7) tahap terminasi, yakni tahap terakhir dalam proses pendampingan, namun tetap memantau dan memastikan bahwa masyarakat mampu mandiri, berdaya, dan berperan aktif dalam mengelola usaha melalui unit usaha BUMDes. Hal ini dapat dilihat dari proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kepada masyarakat Desa Wargakerta dalam mencari solusi alternatif bagi pemanfaatan sumber daya yang ada, sehingga dapat menghasilkan pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.3.2 Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Program BUMDes dalam penelitian ini merupakan kegiatan ekonomi yang dikelola oleh unit usaha desa dengan tujuan memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bentuk unit usaha yang dijalankan

BUMDes Desa Wargakerta antara lain: unit usaha pelayanan jasa internet berbasis nirkabel (WiFi) untuk memenuhi kebutuhan teknologi masyarakat, unit usaha budidaya ayam petelur, unit usaha budidaya ikan lele, unit usaha budidaya maggot, unit usaha BRILink dan PPOB, unit usaha GOR Desa, dan unit usaha lumbung padi. Hasil dari Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Wargakerta bersifat beragam sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan. Meskipun hasilnya beragam, unit usaha yang ada di BUMDes berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Jika sebelumnya pendapatan keluarga berada pada tingkat tertentu, maka setelah masyarakat terlibat dalam kegiatan BUMDes, pendapatan keluarga mengalami peningkatan seiring dengan hasil usaha yang diperoleh dari unit usaha yang dijalankan tersebut.

1.3.3 Pendapatan Keluarga

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan pendapatan keluarga merupakan total penerimaan yang diperoleh seluruh anggota keluarga dalam periode tertentu, baik harian, bulanan, maupun tahunan yang dapat berupa uang maupun barang atau jasa yang bernilai ekonomi. Sumber pendapatan ini berasal dari upah atau gaji, hasil usaha, maupun kegiatan ekonomi lainnya. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Tingkat pendapatan keluarga menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin besar kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf hidup keluarganya. Sehingga pendapatan keluarga dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil nyata dari proses pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Wargakerta dalam meningkatkan pendapatan keluarga mitra.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah diatas yakni untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Wargakerta, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendamping masyarakat mengenai konsep pemberdayaan masyarakat serta peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan keluarga. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pemberdayaan masyarakat dan ekonomi pedesaan, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program BUMDes.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian terkait proses pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes dalam meningkatkan pendapatan keluarga memberikan informasi yang berguna bagi pembaca berupa model instruksional mengenai proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wargakerta.

1.5.3 Manfaat Empiris

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes dalam meningkatkan pendapatan keluarga memberikan pemahaman empiris mengenai mekanisme pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat.